

KEBERADAAN OBJEK WISATA BAHARI PULAU MERAK KECIL DALAM MENUNJANG PEREKONOMIAN MASYARAKAT DESA MEKARSARI, PULOMERAK CILEGON BANTEN

¹Siti Humayroh, ²Angga Pusaka Hidayat

^{1,2}Jurusan Sejarah Peradaban Islam, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten
e-mail: angga.pusaka@uinbanten.ac.id

Abstract

This research is motivated by the physical condition of Indonesia which offers its own advantages for tourists. Indonesia has abundant natural wealth. These natural resources are directly related to the way society uses them to generate wealth. The tourism business, which is currently developing rapidly and has established itself as a large industry in many countries, is a driving force that influences people's income and other economic factors. There will be many benefits for the local community if the tourist attractions there are managed in the right way. The role of the Merak Kecil Island tourist attraction in improving the standard of living of the residents of Mekarsari Village, Cilegon, Banten is the main subject of this research. The community around the popular tourist destination Merak Kecil Island was used as research subjects in this study, which used qualitative research methods. Interviews, observation and documentation are the methods used in data collection. To ensure that the data collected is beyond doubt, the researcher uses source, technical, and temporal triangulation to verify the authenticity of the data. Research findings show that this tourist destination is managed locally and in line with POAC principles (planning, organizing, mobilizing and controlling). The potential of Merak Kecil Island as a tourist destination lies in its stunning sea views. The presence of the Merak Kecil Island tourist attraction in Mekarsari Village is considered to have a significant influence in increasing income levels because it provides a platform for the community to carry out various economic activities.

Keywords: Marine Tourism; Island; Economic Community; Pulomerak.

Abstrak

Penelitian ini di latar belakang oleh kondisi fisik Indonesia yang menawarkan keuntungan tersendiri bagi wisatawan. Indonesia mempunyai kekayaan alam yang melimpah. Sumber daya alam ini terkait langsung dengan cara masyarakat memanfaatkannya untuk menghasilkan kekayaan. Bisnis pariwisata yang saat ini berkembang pesat dan telah memantapkan dirinya sebagai industri besar di banyak negara, menjadi motor penggerak yang mempengaruhi pendapatan masyarakat dan faktor ekonomi lainnya. Akan ada banyak manfaat yang diperoleh masyarakat setempat bila ada objek wisata di sana di kelola dengan cara yang benar. Peran objek wisata Pulau Merak Kecil dalam meningkatkan taraf hidup warga Desa Mekarsari, Cilegon, Banten menjadi subjek utama penelitian ini. Masyarakat sekitar destinasi wisata populer Pulau Merak Kecil dijadikan sebagai subjek penelitian pada penelitian ini, yang menggunakan metode penelitian kualitatif. Wawancara, observasi, dan dokumentasi merupakan metode yang digunakan dalam pengumpulan data. Untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan tidak diragukan lagi, peneliti menggunakan triangulasi sumber, teknis, dan temporal untuk memverifikasi keaslian data. Temuan penelitian menunjukkan bahwa destinasi wisata ini dikelola secara lokal dan sejalan dengan prinsip POAC (perencanaan, pengorganisasian, mobilisasi, dan pengendalian). Potensi Pulau Merak Kecil sebagai destinasi wisata terletak pada pemandangan lautnya yang menakjubkan. Kehadiran objek wisata Pulau Merak Kecil di Desa Mekarsari dinilai dapat memberikan pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan tingkat pendapatan karena memberikan wadah bagi masyarakat untuk melakukan berbagai kegiatan perekonomian.

Kata Kunci: Wisata Bahari; Pulau; Ekonomi Masyarakat; Pulomerak.

Pendahuluan

Sebagai negara kepulauan terbesar di dunia, Indonesia sebenarnya terdiri dari 2/3

lautan. Konvensi PBB tentang Hukum Laut (UNCLOS), yang diratifikasi di Teluk Montego, Jamaika, pada tahun 1982, memberikan pengakuan internasional terhadap negara-negara kepulauan. Dengan demikian, Indonesia akan memperoleh manfaat dari ketentuan-ketentuan konvensi tersebut, mengingat statusnya sebagai negara kepulauan (Rusdiana, Ali, Thamrin, & Widodo, 2021).

Secara tidak langsung, kondisi fisik Indonesia menawarkan keuntungan tersendiri bagi wisatawan. Indonesia mempunyai kekayaan alam yang melimpah. Sumber daya alam ini terkait langsung dengan cara masyarakat memanfaatkannya untuk menghasilkan kekayaan. Sumber daya alam ini dapat ditemukan di pertambangan, tumbuh-tumbuhan, dan satwa liar, pulau, hutan, dan lain sebagainya. Ada beberapa negara di Indonesia. pulau-pulau, selain lima pulau besar yaitu Sumatera, Jawa, Kalimantan, baik Papua maupun Sulawesi. Selain itu, terdapat banyak sekali pulau-pulau kecil di Indonesia.

Indonesia sebagai negara kepulauan terletak secara geografis terletak di antara Samudera Pasifik dan Samudera Hindia. kapasitas bawaan berada di Indonesia menunjukkan betapa besarnya arah identitas kemaritimnya salah satu daya tarik alam utama bagi pengunjung. Penerapan Pengelolaan sumber daya alam yang dilakukan secara bijaksana dan hati-hati akan membuahkan hasil peningkatan yang signifikan dalam bidang ekonomi (Wahyudi, 2023).

Pada hakikatnya pengelolaan adalah penggunaan dan pengendalian seluruh sumber daya yang diperlukan sesuai dengan rencana untuk mencapai tujuan kerja tertentu. Pengelolaan adalah dorongan di balik pengorganisasian dan bimbingan personel bisnis dalam mengefisienkan penggunaan sumber daya dan fasilitas untuk mencapai suatu tujuan. Secara umum, dunia pengelolaan menggunakan prinsip POAC atau *Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling*.

- a. *Planning* (perencanaan) dapat didefinisikan sebagai tindakan mempertimbangkan dan memutuskan dengan cermat apa yang harus dilakukan di masa depan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.
- b. *Organizing* (pengorganisasian) adalah seluruh proses pemberian tugas, wewenang, sumber daya, dan tugas kepada individu untuk membentuk suatu organisasi yang dapat berfungsi sebagai unit yang kohesif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- c. *Actuating* (pelaksanaan) Persiapan dan penataan yang efektif tidak ada gunanya tanpa pelaksanaan kerja. Oleh karena itu, diperlukan ketekunan, kecerdikan, dan kerja sama tim. Berhasil atau tidaknya setiap anggota kelompok manajemen, mulai dari tingkat atas,

menengah, hingga bawah, menentukan tercapai atau tidaknya tujuan tersebut. Setiap tindakan harus terfokus pada pencapaian tujuan; perlu diingat bahwa tindakan yang tidak fokus hanya membuang-buang waktu, uang, tenaga, atau sumber daya lainnya dengan kata lain alat manajemen. Pencapaian tujuan tidak hanya memerlukan perencanaan dan pengorganisasian yang cermat, namun juga pengawasan dan mobilisasi.

Penyusunan dan penyusunan strategi hanya memberikan dasar yang kuat untuk kemajuan yang terfokus menuju tujuan yang diinginkan. Tanpa perencanaan, pergerakan tidak akan efektif karena perencanaan menetapkan tujuan, anggaran, standar, praktik kerja, protokol, dan program.

d. *Controlling* (pengawasan) adalah tatacara pemantauan pelaksanaan seluruh tugas organisasi untuk menjamin segala sesuatunya terselesaikan sesuai rencana. Mengingat salah satu peran utamanya dalam manajemen adalah untuk memverifikasi apakah pekerjaan dilakukan secara terorganisir dan terarah, pengawasan memainkan peran penting di lapangan. Tujuan-tujuan tersebut tidak akan tercapai meskipun dengan perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan yang baik jika pekerjaan tidak dilaksanakan dengan tertib dan terarah (Lusiani, 2009).

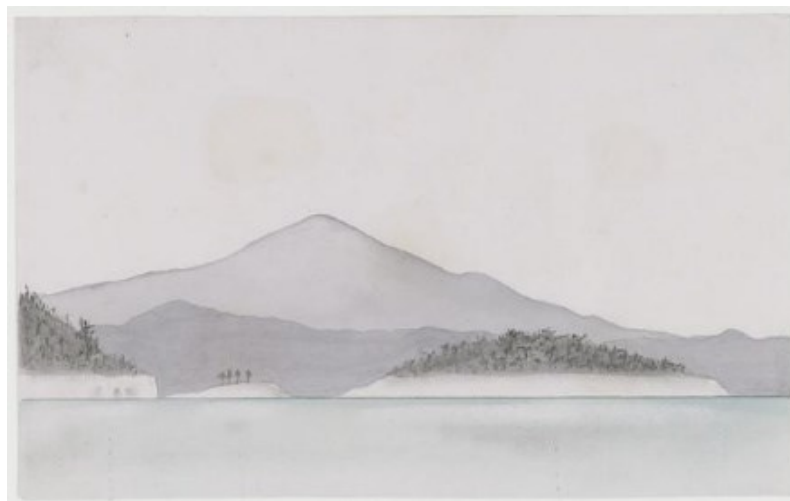
Salah satu aspek pariwisata Indonesia yang perlu ditingkatkan pengelolaannya adalah wisata bahari yang berbentuk pantai/pulau. Negara kepulauan Indonesia terkenal dengan garis pantainya yang luas dan bervariasi. Garis pantai sepanjang 81.000 km memiliki banyak sumber daya alam yang menunggu untuk ditemukan. Tidak diragukan lagi, Indonesia menawarkan berbagai macam destinasi wisata yang menampilkan alam sekitarnya yang menakjubkan. Setelah minyak dan gas, salah satu sektor terbesar di dunia saat ini adalah pariwisata. Di semua negara, termasuk Indonesia, pariwisata merupakan sumber utama devisa negara (Sayogi & Demartoto, 2018).

Pariwisata berasal dari dua kata, yakni pari dan wisata. “*Pari*” yang berarti banyak, berkali-kali, berputar-putar atau lengkap. Sedangkan “*wisata*” berarti perjalanan atau bepergian yang mempunyai arti yang sama dengan kata “*travel*” dalam Bahasa Inggris. Atas dasar itu, maka kata “*pariwisata*” dapat dicirikan sebagai perjalanan dengan banyaknya jalan atau rute melingkar dari satu lokasi ke lokasi lain., yang dalam bahasa Inggris disebut dengan “*tour*”. Sedangkan menurut Soekadijo, Pariwisata ialah segala kegiatan dalam masyarakat yang berhubungan dengan wisatawan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pariwisata merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan perjalanan untuk rekreasi, pelancong, turisme (Indrayanti, 2019).

Melalui berbagai upaya pembangunan dan pengembangan, diharapkan suatu tempat yang digunakan untuk pariwisata akan berkembang menjadi sumber kegiatan perekonomian yang dapat diandalkan dan berpotensi untuk menunjang kegiatan perekonomian, termasuk kegiatan di sektor lain sehingga membuka lapangan kerja, pendapatan masyarakat, daerah, dan negara, serta pendapatan devisa meningkat. potensi pariwisata nasional dengan tetap mempertahankan jati diri negara dan kemanfaatan serta kualitas lingkungan hidup.

Pengembangan pariwisata di Indonesia pada akhir-akhir ini berjalan sangat pesat. Hal ini sejalan dengan usaha pemerintah Indonesia untuk mengembangkan pariwisata di Indonesia dengan sebanyak mungkin menarik wisatawan mancanegara yang dapat dijadikan sebagai sumber devisa di Indonesia (Sayogi & Demartoto, 2018). Di banyak wilayah di Indonesia, pariwisata mungkin mempunyai dampak yang sangat baik terhadap masyarakat setempat. Kecamatan Pulomerak merupakan salah satu lokasi yang cukup menjanjikan bagi pariwisata bahari.

Kecamatan Pulomerak disebut juga Merak adalah sebuah kecamatan di Kota Cilegon yang terletak di Provinsi Banten, Indonesia. Satu-satunya pelabuhan penyeberangan utama di Kecamatan Pulomerak adalah Pelabuhan Merak yang dilalui jalur Merak (Pulau Jawa) – Bakauheni (Pulau Sumatera) yang melintasi Selat Sunda. Kabupaten Pulomerak berbatasan langsung dengan Selat Sunda. Selain itu, Stasiun Merak, stasiun kereta penumpang yang terletak di dekat titik paling barat Pulau Jawa, juga terletak di kecamatan ini. Selain itu, Terminal Terpadu Merak yang merupakan terminal bus antar kota terletak di kecamatan ini. Di samping infrastruktur di atas, Kecamatan Pulomerak menawarkan sejumlah wisata diantaranya Pantai Salira, Pengobelan dan Pulau Merak Kecil.



Gambar 1. Ilustrasi Pulau Merak pada Abad ke-19, dipandang dari selatan sekitar 1 ¼ mil
Sumber: Koleksi KITLV, 36A252

Salah satu destinasi wisata yang menawarkan potensi adalah Pulau Merak Kecil yang dipamerkan kepada pengunjung. Destinasi wisata ini menjadi tempat yang tepat bagi keluarga untuk bersantai sambil menikmati pemandangan Pulau Merak Kecil, pantai, sesi foto, dan matahari terbenam yang menakjubkan. Pulau Merak Kecil cukup mudah diakses, memiliki infrastruktur yang kokoh, tidak terlalu jauh dari pusat kota, dan masyarakat setempat sangat antusias untuk mendorong pengembangan tempat wisata.

Perbaikan infrastruktur dan amenities menjadi salah satu manfaat yang dirasakan warga Desa Mekarsari dengan berdirinya destinasi wisata Pulau Merak Kecil. Misalnya saja membangun infrastruktur umum, membenahi jalan, memasang lampu jalan, dan lain sebagainya. Selain itu, kehadiran destinasi wisata ini juga dapat menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat, antara lain kedai makanan, dan pemanfaatan perahu nelayan sebagai alat transportasi menuju Pulau Merak Kecil. Mayoritas penduduknya dulunya adalah buruh dan nelayan. Setelah Pulau Merak Kecil ditetapkan sebagai tujuan wisata, penduduk setempat bekerja di industri pariwisata atau menjalankan usaha lain di sana, seperti kedai makanan dan kerajinan tradisional pembuatan souvenir dari kerang laut dan lain sebagainya (Rahayu, Amanti, Utami, & Asdhar, 2023).

Ketersediaan lapangan kerja yang baik di kawasan desa wisata dapat berdampak pada pendapatan masyarakat. Selain sebagai sumber pendapatan, pariwisata juga memberikan kontribusi untuk penciptaan lapangan kerja, pertumbuhan sektor swasta dan pembangunan infrastruktur. Berdasarkan uraian tersebut, tulisan ini akan menguraikan “Keberadaan Objek Wisata Bahari Pulau Merak Kecil Dalam Menunjang Perekonomian Masyarakat Desa Mekarsari Pulomerak Cilegon Banten”.

Metode

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Suatu peristiwa yang melibatkan perilaku manusia dalam suatu latar tertentu dapat dipahami dan ditafsirkan dengan menggunakan teknik kualitatif, yang didasarkan pada sudut pandang pribadi peneliti (Husaini & Purnomo, 2004). Pendekatan kualitatif akan memberikan penjelasan menyeluruh mengenai keadaan objek yang diteliti. Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif. Penelitian yang menghasilkan informasi deskriptif yang bersumber kata-kata lisan dan tulisan serta perilaku subjek yang diamati dikenal sebagai penelitian kualitatif (Noviandari, Balafif, & Aprilia, 2021).

Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data

bersifat kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2013). Dengan maksud menyajikan fakta dan kualitas objek secara metodis dan akurat, peneliti mencoba untuk mengkarakterisasi subjek dan item yang diteliti sebagaimana adanya dalam penelitian ini.

Pembahasan

Gambaran Umum Wisata Bahari Pulau Merak Kecil

Pulau Merak Kecil merupakan salah satu pulau kecil yang berada di Selat Sunda, tepatnya pada jalur penyebrangan Merak-Bakauheni. Secara administratif Pulau Merak Kecil memiliki luas 4,6 hektar dan terletak di Desa Mekarsari, Kecamatan Pulomerak, Kota Cilegon. Hanya membutuhkan waktu beberapa menit untuk mencapai Pulau Merak Kecil dengan perahu nelayan dari Pantai Mabak. Perjalanan pulang pergi ke Pulau Merak Kecil hanya dikenakan biaya Rp. 15.000 per orang.

Pulau Merak Kecil merupakan objek wisata yang memiliki potensi untuk di pameran kepada pengunjung. Destinasi wisata ini menjadi tempat yang tepat bagi keluarga untuk bersantai sambil menikmati pemandangan Pulau Merak Kecil, pantai, dan berfoto ria serta menikmati matahari terbenam yang menakjubkan. Pulau Merak Kecil cukup mudah diakses, memiliki infrastruktur yang memadai, dan lokasinya tidak terlalu jauh dari pusat kota, serta masyarakat setempat sangat antusias untuk mendorong pengembangan tempat wisata. Tentunya suatu lokasi mempunyai banyak potensi untuk berkembang dengan adanya kegiatan wisata tersebut.



Gambar 2. Pulau Merak Kecil

Sumber: <https://travel.kompas.com/read/2023/07/22/105000527/6-pantai-dekat-stasiun-merak-ada-lokasi-situs-tsunami-gunung-krakatau?page=all>

Pulau Merak Kecil menjadi tujuan wisata populer karena daya tarik dan keindahan alamnya, baik yang berdomisili di sekitar maupun yang tidak berdomisili di wilayah kota Cilegon. Sambil berenang dan bermain di pantai, pengunjung dapat menikmati pemandangan perahu nelayan dan kapal yang berlayar melewati Pulau Merak Kecil. Pulau Merak Kecil memiliki fasilitas yang cukup memadai. Beberapa fasilitas ini akan membantu para wisatawan merasa nyaman dan betah jika berencana untuk tinggal di sini dalam jangka waktu yang lama. Fasilitas tersebut antara lain toilet, tempat istirahat dengan musala, tempat parkir mobil di Pantai Mabak, penyewaan perahu, warung, dan fasilitas lain yang mudah diakses di seluruh pulau (Madjid, 2021).

Potensi Ekonomi dalam Pengelolaan Wisata Bahari Pulau Merak Kecil

Laut biasanya dimanfaatkan sebagai ladang penangkapan ikan oleh masyarakat pesisir dalam kegiatan ekonominya; penangkapan ikan adalah industri utama di wilayah ini dan biasanya diwariskan dari generasi ke generasi. Pemanfaatan berbagai wilayah baik laut, darat, dan laut lepas dilakukan untuk memaksimalkan sumber daya alam yang tersedia namun tetap menunjang kebutuhan sehari-hari.

Dengan ketergantungan masyarakat terhadap lingkungan hidup dan sumber daya alam yang ada disekitarnya, maka pengelolaan sumber daya tersebut dan lingkungan hidup oleh pemerintah, lembaga kegiatan sosial, pendidikan, ekonomi, kesehatan, dan bidang-bidang lainnya merupakan bagian dari kegiatan perekonomian yang dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. kesejahteraan masyarakat.

Kawasan ini dikelola oleh Anak pulo merupakan komunitas warga lokal yang bertugas dalam mengelola wisata di pulau merak kecil. Anak Pulo sendiri terdiri dari kurang lebih kini 15 orang dari warga lokal sekitar terdapat beberapa divisi masing-masing atau sudah tertera struktural dalam mengelola. Seperti yang dijelaskan informan/narasumber seorang warga lokal dari komunitas Anak Pulo yang menjabat sebagai bendahara, bernama Dani Agustian menjelaskan bahwa untuk mengelola wisata ini Anak Pulo bekerja sama dengan pihak nelayan setempat untuk transportasi menuju pulau merak kecil dengan harga tiket perahu PP Rp 15.000 dan tiba di Pulo Merak Kecil terdapat tiket untuk kebersihan Rp 2.000 lalu diberikan stiker sebagai tanda masuk. Setelah kegiatan Anak Pulo ini melakukan pembersihan dengan cara pemungutan sampah lalu diadakan evaluasi rutin (Rahayu et al., 2023). Destinasi wisata Pulau Merak Kecil dikelola oleh Komunitas Anak Pulo yang anggotanya merupakan masyarakat lokal. Struktur Komunitas Anak Pulo yaitu terdiri dari:

Ketua, Wakil ketua, Bendahara, Sekretaris, Bagian Penyewaan, Ticketing, UMKM, dan Tim Penyelamat.

Sebelum Pulo Merak Kecil dikelola oleh pemuda setempat, pulau ini masih dipenuhi sampah yang terbawa arus air laut yang pasang. Namun setelah diawasi oleh kalangan muda daerah tersebut pulau menakjubkan seluas 4,6 hektar ini ramai dikunjungi wisatawan setiap akhir pekan. Banyak wisatawan terlihat berenang di arus tenang pantai, serta ada pula yang puas sekadar bersantai dan menikmati pemandangan laut yang menakjubkan. Dari Pulau Merak Kecil kita bisa menyaksikan beragam pemandangan, antara lain kapal yang melintas, pemandangan pegunungan tinggi, hingga deretan pabrik di pesisir Kota Cilegon. Selain itu, kalangan muda telah membersihkan pantai putih berbatu tersebut secara ekstensif, dan berbagai fasilitas telah menjaga pantai tersebut bebas dari sampah. Selain itu, sejumlah fasilitas pendukung lokasi wisata semakin diperbaiki, antara lain: toilet, ayunan anak, penyewaan tikar, penyewaan ban renang, penyewaan *banana boot*, spot memancing, kursi, papan informasi, tempat sampah, dan masih banyak fasilitas lainnya. Karena terletak hanya beberapa ratus meter dari daratan Pulau Jawa, pulau ini sangat populer di kalangan wisatawan karena aksesnya yang mudah dan cepat.

Tentu saja, masyarakat lokal akan mendapatkan keuntungan dari meningkatnya jumlah wisatawan yang berkunjung ke Pulau Merak Kecil, khususnya generasi muda yang tinggal di sana yang dapat mencari uang dengan menyewa ban dan tikar, mendirikan warung makan di pulau tersebut, dan menjual berbagai souvenir atau kerajinan yang dibuat dari kerang laut serta menawarkannya ke wisatawan yang sedang berkunjung di Pulau Merak Kecil ini. Menurut salah satu kesaksian pemuda disana yang bertugas mengurus Pulau Merak Kecil itu dalam satu hari, khususnya di akhir pekan, bisa saja lebih dari 500 wisatawan datang.

Setelah kunjungan ini, masyarakat setempat melihat adanya peningkatan pendapatan. Hal ini menggeser pendapatan mereka yang pekerjaan utamanya adalah di industri pariwisata. Masyarakat terdampak Pulau Merak Kecil yang dulunya menganggur atau berpenghasilan kurang dari Rp 500.000 kini telah melebihi Rp 1.000.000 berkat destinasi wisata ini. Perekonomian Desa Mekarsari didorong oleh pariwisata ini, dan dengan memposisikan desa tersebut sebagai pusat pariwisata wilayah Kota Cilegon, telah mampu menciptakan lapangan kerja bagi penduduk setempat. Perlu diketahui bahwa 1/8 pekerja desa bergantung langsung pada pariwisata untuk penghidupannya. Berbagai layanan ditawarkan di destinasi wisata, seperti penyewaan ban dan tikar, bantuan transportasi untuk mencapai tempat wisata bahari

ini, dan masih banyak lagi. Selain itu, pulau ini juga memiliki sejumlah spot berfoto dan area bermain ramah anak yang dirancang untuk menarik pengunjung. Pengembangan kewirausahaan didasarkan pada kejenuhan pemenuhan kebutuhan dasar manusia.

Inovasi dan kreativitas sangat penting untuk memenuhi kebutuhan keberadaan manusia yang tidak terbatas. Kreativitas dan inovasi menyentuh setiap aspek keberadaan manusia. Seluruh sistem kehidupan sosial, pendidikan, agama, teknologi, dan lain-lain terkait dengan kewirausahaan selain aktivitas ekonomi yang tidak terkait. Perekonomian masyarakat akan diperkuat dengan semua itu. Adanya ekonomi kreatif memberikan peluang bagi pelaku sektor pariwisata Pulau Merak Kecil untuk berinovasi dan menerapkan kemampuannya untuk meluncurkan usaha baru. Selain itu, kemajuan teknis memudahkan terwujudnya inovasi dalam perluasan sektor pariwisata. Berdasarkan temuan observasi dan wawancara peneliti, dapat dikatakan bahwa wisata bahari di Desa Mekarsari mempunyai sejumlah fungsi dalam meningkatkan pendapatan asli daerah. Saat ini pariwisata mempunyai tujuan ekonomi dengan memberikan sarana penunjang bagi masyarakat yang bersangkutan. Menciptakan lapangan kerja baru yang mendorong interaksi merupakan peran sosial dari kegiatan pariwisata. Terakhir, pentingnya budaya dalam kegiatan pariwisata. Adapun beberapa peran wisata bahari Pulau Merak Kecil di Desa Mekarsari dalam meningkatkan pendapatan masyarakat, diantaranya yaitu:

a) Ekonomi

Wisatawan bisa mendapatkan kepuasan fisik dan psikologis di Wisata Bahari Pulau Merak Kecil. Dengan dikembangkannya atraksi wisata yang ada dan diberikan konsep inovatif, Pulau Merak Kecil akan terus menarik lebih banyak pengunjung. Pengelolaan komunitas pariwisata akan mendatangkan lebih banyak uang jika semakin banyak pengunjungnya. Pengeluaran yang dikeluarkan wisatawan saat berkunjung ke destinasi wisata berkontribusi terhadap pertumbuhan pendapatan daerah dan masyarakat sekitar. Keterkaitan pariwisata dengan industri pembangunan dan industri pendukung lainnya menjadi salah satu cirinya. Karena pertumbuhan pariwisata akan mendorong perluasan dan pengembangan lebih lanjut.

Berdasarkan wawancara dengan narasumber, khususnya salah satu pelaku komersial seperti pedagang yang terlibat dalam kegiatan terkait pariwisata. Beberapa di antaranya menyatakan pengembangan pariwisata di Pulau Merak Kecil akan cukup menguntungkan. Pendapatan mereka bisa meningkat karena banyaknya pengunjung, terutama para pedagang. Selain berdagang, sejumlah usaha lain yang mempromosikan pariwisata di Pulau Merak

Kecil, seperti penyewaan ban dan penyewaan tikar, jasa angkutan perahu nelayan, dan usaha lainnya, juga mendatangkan pendapatan yang cukup untuk menunjang taraf hidup masyarakat yang ada di sekitar pulau. Sebelum adanya pengelolaan dan pengembangan wisata Pulau Merak Kecil di Desa Mekarsari, pendapatan masyarakat hanya bersumber dari hasil perikanan dan bekerja buruh saja. Dengan adanya pengembangan wisata Pulau Merak Kecil, mampu untuk menawarkan peluang guna menghasilkan uang setiap hari kepada warga desa Mekarsari.

Berdasarkan penelusuran dan analisis, dapat ditarik kesimpulan bahwa perekonomian mempunyai peranan penting dan memberikan manfaat bagi perekonomian masyarakat Mekarsari dalam meningkatkan pendapatan. Peluang yang diberikan oleh destinasi wisata Pulau Merak Kecil ini banyak dimanfaatkan oleh masyarakat, salah satunya berkat pendapatan yang dihasilkan dari banyaknya wisatawan yang berkunjung. Banyak sekali jasa penunjang wisata yang tersedia, seperti jasa foto, persewaan ban dan tikar, lapak dagang, *spot* pemancingan, penyewaan *banana boat*, dan jasa transportasi perahu nelayan bagi pengunjung yang ingin berwisata ke Pulau Merak Kecil ini. Untuk menarik lebih banyak wisatawan, lebih banyak pembangunan infrastruktur sedang direncanakan.

b) Sosial

Masyarakat dapat mendirikan usaha di Pulau Merak Kecil yang menawarkan barang dan jasa kepada pengunjung dengan memanfaatkan properti tersebut sebagai pusat pariwisata. Mulai dari penyewaan ban, penyewaan tikar, naik *banana boat*, dan lapak pedagang. Pengembangan wisata Pulau Merak Kecil di Desa Mekarsari tentunya akan memberikan dampak positif bagi lingkungan sekitar. Selain mata pencaharian utama masyarakat sebagai buruh dan nelayan, wisata Pulau Merak Kecil tentu saja telah memberikan peluang kerja tambahan bagi masyarakat. Hal ini ditunjukkan dengan perbaikan infrastruktur yang dilakukan oleh lingkungan sekitar. Banyak pedagang yang menawarkan penyewaan kios, penyewaan ban, penyewaan tikar, dan jasa lainnya, para supervisor dan karyawan tambahan

c) Kesejarahan

Pengembangan objek wisata akan berdampak terhadap lingkungan. Adat istiadat, kesenian, peninggalan sejarah. Pulau Merak Kecil ini berfungsi sebagai pusat utama untuk memperluas atraksi wisata yang sudah ada selain berfungsi sebagai tujuan wisata bahari Pulau Merak Kecil ini juga menyimpan nilai kesejarahan.

Maka dalam kegiatan pengembangan pariwisata mengupayakan agar modal utama tersebut tetap terpelihara, dilestarikan dan dikembangkan. Wisatawan yang berkunjung pun tidak hanya menikmati wisata alam yang ada, akan tetapi ikut mengenal dan menikmati kebudayaan yang ada di Kecamatan tersebut. Seperti contoh peninggalan Sejarah, disini terdapat situs Tsunami Gunung Krakatau 1883 silam, jadi pengunjung tak hanya bisa menikmati keindahan alamnya melainkan wisatawan juga bisa belajar mengenai sejarahnya, setiap pengunjung yang datang juga bisa mengabadikan momen berfoto-foto disitus tersebut.

Masyarakat di sekitar kawasan pariwisata telah memperoleh manfaat dari tiga peran yang dimainkan oleh atraksi wisata, yaitu peran ekonomi, sosial, dan kesjarahan. khususnya dalam bidang finansial, dimana pendapatan masyarakat lokal berhasil meningkat karena tumbuhnya wisata alam. Selain menguntungkan, wisata Bahari ini dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat dengan menyediakan fasilitas seperti listrik, jaringan, dan akses jalan yang layak, yang sudah dirasakan oleh masyarakat setempat. Pembangunan destinasi wisata Pulau Merak Kecil di Desa Mekarsari merupakan proyek sampingan yang dapat mendongkrak pendapatan masyarakat setempat. Tentu saja, sumber pendanaan lain diperlukan agar perusahaan pariwisata bisa eksis.

Sesuai harapan masyarakat desa, industri wisata bahari Pulau Merak Kecil berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dari banyaknya wisatawan yang mengunjungi destinasi ini hampir setiap hari, terutama pada hari Sabtu dan Minggu. Tidak hanya wisatawan dari dalam kota saja yang mengunjungi tempat wisata tersebut; wisatawan dari luar kota juga menikmatinya. Dengan pemandangan laut yang luas, gedung-gedung pabrik yang menjulang tinggi, hingga pemandangan kapal-kapal yang melintas untuk menyebrang dari Merak-Bakauheni begitupun sebaliknya keindahan alam kerap memanjakan mata pengunjung.

Karena pengelola wisata selalu memberikan segala hal yang terbaik, maka keadaan wisata alam selalu memberikan dampak positif dan menarik banyak orang. Hal ini dikarenakan selalu ada sesuatu baru yang disediakan oleh para pengelola wisata, seperti penyediaan wahana *banana boat*. Semakin banyak orang yang mendapatkan manfaat dari wisata alam seiring dengan berkembangnya wisata bahari dan menarik lebih banyak wisatawan dari tahun ke tahun. Orang-orang ini termasuk pengelola pariwisata, pemilik perahu nelayan, dan jasa penyewaan tikar, ban, penjual kerajinan hasil laut, pedagang kios, dan warga di Desa Mekarsari. Setiap tahun sejak dikelolanya lokasi wisata bahari oleh kalangan muda di Desa Mekarsari ini menawarkan peluang bagi lingkungan di mana

penghuninya dapat memperoleh manfaat dari suatu lokasi untuk meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat sekitar.

Berdasarkan observasi peneliti, dapat dikatakan bahwa meskipun industri pariwisata memang ada di Desa Mekarsari, namun terdapat tantangan dan keterbatasan dalam memenuhi kebutuhan pengunjung, dukungan dari pemerintah setempat, serta memperluas jangkauan serta mengembangkan fasilitas yang sudah ada. Mengelola sektor wisata alam untuk meningkatkan pendapatan masyarakat mempunyai beberapa tantangan, antara lain sebagai berikut:

1. Kurangnya Modal

Dibutuhkan modal untuk memperluas wisata bahari dan membangun prasarana atau sarana. Salah satu hal yang membuat suatu objek wisata tetap beroperasi adalah keuangan tanpa adanya uang, pembangunan akan menjadi sangat menantang. Pariwisata ada di banyak tempat, namun belum dikembangkan karena potensi masyarakat dan keterbatasan finansial dan mengurangi daya tarik wisatawan untuk berkunjung ke Pulau Merak Kecil ini.

2. Kurangnya Air Bersih

Masyarakat sekitar, khususnya wisatawan, sangat membutuhkan air bersih. Air selalu dibutuhkan oleh banyak pengunjung situs untuk menggunakan toilet atau kamar mandi. Mendapatkan akses terhadap air bersih merupakan tantangan bagi wisatawan yang mengunjungi pulau ini. Akses air bersih di Pulau Merak Kecil ini belum bisa dikelola dengan baik oleh masyarakat sekitar sehingga hal ini mempengaruhi daya tarik pengunjung.

3. Lingkungan Bebas Sampah

Di destinasi wisata, kenyamanan pengunjung berfungsi sebagai ukuran pertumbuhan wisata itu sendiri. Memiliki lokasi yang strategis saja tidak cukup untuk menarik wisatawan. Tempat yang bebas sampah membantu wisatawan merasa lebih nyaman berada di lingkungan pariwisata. Meski banyak peraturan terkait pariwisata, namun mereka yang bepergian atau berada di tempat umum tetap saja mengabaikan peraturan tersebut. Salah satu tantangan pertumbuhan wisata alam adalah lingkungan yang tidak bersih dan banyak sampah. Jika suatu tempat dipenuhi sampah, wisatawan akan enggan untuk pergi ke sana.

Meski upaya pembersihan telah dilakukan sedemikian rupa guna menjaga kebersihan pulau tetap saja banyak pengunjung yang masih mengabaikan untuk membuang sampah pada tempatnya, hal ini membuat penilaian pengunjung yang datang ke pulau memberikan penilaian negative dan menganggap wisata Pulau Merak Kecil ini tidak layak untuk menjadi tempat wisata dan enggan untuk berkunjung kembali.

Kesimpulan

Keberadaan objek wisata Pulau Merak Kecil cukup berdampak bagi masyarakat Desa Mekarsari. Keberadaan objek wisata alam memberikan dampak yang baik bagi masyarakat Desa Mekarsari. Hal tersebut dilihat dari adanya peningkatan pendapatan. Hal ini menggeser pendapatan mereka yang pekerjaan utamanya adalah di industri pariwisata. Masyarakat terdampak Pulau Merak Kecil yang dulunya menganggur atau berpenghasilan kurang dari Rp 500.000 kini telah melebihi Rp 1.000.000 berkat destinasi wisata ini. Dengan demikian, pengelolaan objek wisata Pulau Merak Kecil mampu menciptakan lapangan kerja bagi penduduk setempat sekaligus meningkatkan rerata penghasilan penduduk setempat. Berbagai layanan ditawarkan di destinasi wisata, seperti penyewaan ban dan tikar, bantuan transportasi untuk mencapai tempat wisata bahari ini menjadi peluang usaha untuk warga setempat. Selain itu, pulau ini juga memiliki sejumlah spot berfoto dan area bermain ramah anak yang dirancang untuk menarik pengunjung. Pengembang wisata bahari ini diharapkan menarik lebih banyak wisatawan yang dengan itu semakin banyak penduduk Desa Mekarsari, termasuk pengelola wisata, pemilik perahu nelayan, dan jasa penyewaan tikar, ban, penjual kerajinan hasil laut, dan pedagang kios, yang akan memperoleh manfaat. Selain wisata bahari, wisata budaya dan kesejarahan Pulau Merak Kecil dapat menjadi daya Tarik tersendiri bagi wisatawan. Mereka akan belajar dan mengapresiasi budaya setempat.

Selain potensi-potensi, beberapa kendala ditemui dalam pengembangan wisata bahari Pulau Merak Kecil. Kurangnya modal menjadi salah satu hambatan dalam mengembangkan wisata alam untuk meningkatkan pendapatan masyarakat hal ini di karenakan wisata ini dikelola penuh oleh masyarakat setempat sehingga masyarakat hanya mengandalkan wisatawan untuk pengembangan wisata Pulau Merak Kecil ini. Sulitnya akses akan air bersih merupakan tantangan bagi wisatawan yang mengunjungi wisata Pulau Merak Kecil ini. Akses air bersih di Pulau merak Kecil ini belum bisa dikelola dengan baik oleh masyarakat sekitar. Hambatan berikutnya adalah kebersihan pulau itu sendiri. Kurangnya edukasi dan lemahnya penegakan aturan menyebabkan beberapa pengunjung masih mengabaikan kebersihan, misal untuk sekedar membuang sampah pada tempatnya. Sumber daya manusia pengelola yang juga terbatas belum dapat menanggulangi masalah kebersihan ini. Kondisi kebersihan Pulau Merak Kecil yang sering kali tidak terjaga dikhawatirkan akan menurunkan animo wisatawan yang mendapat kesan buruk dan enggan untuk berkunjung kembali ke objek wisata ini.

Berdasarkan penelitian ini, maka dapat diusulkan beberapa hal untuk pengembangan potensi wisata Pulau Merak Kecil, yakni: Bagi pengelola wisata Pulau Merak Kecil untuk

pengelola wisata alam supaya meningkatkan inovasinya dalam pengembangan spot-spot foto serta tambahan wahana permainan agar menarik minat pengunjung. Selain itu, penambahan tempat-tempat untuk beristirahat seperti saung ataupun *bean bag* yang dilengkapi dengan payung Pantai. Selain itu, meningkatkan infrastruktur dan fasilitas yang sudah ada untuk memastikan bahwa wisatawan mendapatkan pengalaman yang menyenangkan dan nyaman. Bagi pemerintah kota Cilegon, khususnya pemerintah Kecamatan Pulomerak dukungan terhadap objek wisata Pulo Merak Kecil dapat dilakukan dengan mempermudah akses modal bagi masyarakat setempat pelaku usaha wisata serta memperbaiki akses air bersih dan membantu menjaga kebersihan objek wisata dengan tambahan sarana prasarana kebersihan.

Daftar Pustaka

- Husaini, & Purnomo. (2004). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Indrayanti. (2019). *Peran Wisata Dante Pine Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang (Analisis Hukum Ekonomi Islam)*.
- Lusiani, F. (2009). PERAN OBYEK WISATA BUKIT TELETUBBIES DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT SUMBER ASRI NGLEGOK BLITAR.
- Madjid, W. M. (2021). Masalah dan Solusi Masalah Objek Wisata Kota Cilegon. In *elibrary.unikom.ac.id* (pp. 5–32).
- Noviandari, I., Balafif, M., & Aprilia, D. (2021). Peran Objek Wisata Lumpur Lapindo Sidoarjo dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat. *Cakrawala: Jurnal Litbang Kebijakan*, 15(1), 64–69. <https://doi.org/10.32781/cakrawala.v15i1.368>
- Rahayu, F., Amanti, N. P., Utami, T., R.M, A. M., & Asdhar, A. M. (2023). Studi Kelayakan Pengembangan Potensi Wisata Di Pulau Merak Kecil. *Jurnal Manajemen Pariwisata Dan Perhotelan*, 1(3), 35–50.
- Rusdiana, D., Ali, Y., Thamrin, S., & Widodo, R. (2021). Strategi Pembangunan Industri Pertahanan Pada Negara Kepulauan Guna Mendukung Pertahanan Negara. *Jurnal Academia Praja*, 4(2), 427–440.
- Sayogi, K. W., & Demartoto, A. (2018). PENGEMBANGAN PARIWISATA (Studi Deskriptif Pada Pelaku Pengembangan Pariwisata Bahari Pantai Watukarung Desa Watukarung Kecamatan Pringuku Kabupaten Pacitan). *Journal of Development and Social Change*, 1(1), 9–17.
- Sugiyono. (2013). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyudi, A. (2023). *Potensi Pulau Merak Kecil Sebagai Objek Wisata di Kelurahan Mekarsari Kecamatan Pulomerak Kota Cilegon*.